

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk biopsokosial yang unik dan menerapkan sistem terbuka serta saling berinteraksi. Kebutuhan manusia bukan hanya menyangkut fisiknya seperti makan, minum, istirahat, eliminasi, tetapi juga kebutuhan psikologis misalnya keinginan untuk rasa dihargai, dicintai, mencintai, serta kebutuhan untuk saling berinteraksi. Dengan demikian, manusia yang sehat adalah individu yang mampu menyelaraskan antara kebutuhan fisik atau bio dengan kebutuhan psikologisnya. Tidak terpenuhinya kebutuhan fisik akan berdampak pada gangguan psikologis dengan demikian juga sebaliknya (Tarwoto & Wartonah, 2015).

Penuaan adalah suatu proses natural dan kadang-kadang tidak tampak mencolok. Proses ini terjadi secara alami dan disertai dengan adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang akan saling berintraksi satu sama lain. Menua dapat dikatakan sebagai suatu proses menghilangnya secara perlahan kemampuan jaringan untuk mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya sehingga menyebabkan lansia tidak bisa mengatasi perubahan fungsi kognitif tersebut.

Pada umumnya, setelah orang memasuki lansia, akan mengalami penurunan fungsi kognitif dan psikomotor. Fungsi kognitif meliputi proses belajar, persepsi, pemahaman, pengertian, perhatian, sehingga menyebabkan reaksi dan perilaku lansia menjadi lambat, perubahan kognitif pada lansia menjadi beban kehidupan yang menjadi hambatan dalam aktivitas sehari-hari dan aktivitas sosial. Kemunduran kognitif yang terjadi pada lansia yaitu salah satunya demensia, yang ditandai dengan menurunnya atau hilangnya daya ingat, daya menilai (intelektualitas, keterampilan sosial dan reaksi emosi) (Widyantoro et al., 2021).

Secara global angka kehidupan lansia di dunia akan terus meningkat. Proporsi penduduk lansia di dunia pada tahun 2019 mencapai 13,4% pada tahun 2050 di perkirakan meningkat menjadi 25,3% dan pada tahun 2010

diperkirakan menjadi 35,1% dari total penduduk (WHO, 2019). Seperti halnya yang terjadi di dunia, Indonesia juga mengalami penuaan penduduk tahun 2019, jumlah lansia di Indonesia meningkat menjadi 27,5 juta atau 10,3% dan 57,0 juta jiwa atau 17,9% pada tahun 2045 (Kemenkes RI, 2019).

World Health Organisation (WHO) menyatakan batasan umur lansia meliputi: (1) usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45 sampai 59 tahun (2) lanjut usia (*elderly*) antara 60 sampai 74 tahun (3) lanjut usia tua (*old*) antara 75 sampai 90 tahun (4) sangat tua (*very old*) diatas 90 tahun. Berdasarkan data proyeksi penduduk diperkirakan tahun 2017 terdapat 23,66 juta jiwa penduduk lansia di Indonesia (9,03%). Diprediksi jumlah penduduk lansia tahun 2020 (27,08 juta), tahun 2025 (33,69 juta), tahun 2030 (40,95 juta), dan tahun 2035 (48,19 juta) (Kemenkes RI, 2017).

Prevalensi lansia didunia pada tahun 2015 sekitar 901 juta orang dan diperkirakan jumlah lansia pada tahun 2030 mengalami peningkatan 1,4 miliar. Prevalensi lansia di Indonesia termasuk lima besar dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di dunia yakni mencapai 18,1 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 28,8 juta jiwa pada tahun 2020 atau menjadi dua kali lipat 36 juta pada tahun 2025 (WHO, 2021).

Populasi usia lanjut dalam perkembangannya selalu mengalami peningkatan. Proporsi penduduk lansia yang berumur lebih dari 60 tahun mencapai satu juta orang sekitar 80% dari lansia tersebut berasal dari negara berkembang dan estimasi Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dunia akan berlipat ganda dari 600 juta menjadi 1,2 miliar pada 2025 dan akan menjadi dua miliar pada tahun 2050. Semakin bertambahnya usia, persentase penduduk lansia mengalami keluhan kesehatan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Jumlah keluhan kesehatan di Indonesia pada lansia perempuan 52,31% lebih tinggi dibandingkan persentasi dengan lansia laki-laki yaitu 49, 74%. Terdapat 64,58% lansia dengan kualitas hidup yang kurang, 61,1% dengan aktivitas sosial yang kurang, dan 52,8% lansia dengan interaksi yang kurang (Badan Pusat Statistik, 2019).

Demensia merupakan istilah umum yang digunakan untuk menggambarkan kerusakan fungsi kognitif global yang biasanya bersifat progresif. Demensia bukanlah penyakit atau gangguan spesifik, melainkan sekelompok gejala yang kehilangan kemampuan untuk berfikir, mengingat, dan menalar. Penderita demensia memang tampak sehat namun fungsi otak tidak bekerja dengan baik. Demensia presenilis muncul antara umur 50-60 tahun yang disebabkan karena adanya degenerasi kortek yang difusi pada otak lapisan luar. Kemunduran fungsi kognitif menyebabkan kemampuan penurunan untuk melakukan ADL (*Activity of daily living*) dan IADL (*instrumental activities of daily living*) dasar. Demensia memiliki beberapa kriteria meliputi ringan sedang dan berat (Widyantoro et al., 2021).

Fungsi kognitif merupakan modal utama manusia dalam aktifitas kehidupannya sehari-hari. Kehilangan kemampuan fungsi kognitif menyebabkan manusia kehilangan kemampuan untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Gangguan fungsi kognitif dapat terjadi akibat kerusakan struktur otak atau fungsi otak pada penyakit-penyakit saraf dalam siklus kehidupan (*life span*) menurut (Hesti et al., 2014).

Gangguan memori adalah kondisi dimana gangguan otak memiliki kesulitan untuk menyimpan, mengendalikan, dan mengingat kembali informasi yang telah lampau. Memori memiliki arti penting yang lain, kontroversi di antara para psikolog dewasa ini mengenai keakuratan memori menunjukkan bahwa memori memiliki tempat khusus, lebih dari sekedar fiksi. Memori adalah sesuatu yang benar-benar terjadi, sehingga memiliki nilai yang luar biasa bagi setiap orang.

Salah satu upaya untuk menghambat kemunduran kognitif akibat penuaan dan sebagai bentuk stimulasi untuk meningkatkan kemampuan otak yaitu dengan latihan senam otak. Senam otak adalah serangkaian gerak sederhana yang dapat menyeimbangkan setiap bagian-bagian otak, dapat menarik keluar tingkat konsentrasi otak, dan juga sebagai jalan keluar bagi bagian otak yang terhambat agar dapat berfungsi maksimal (Surahmat & Novitalia, 2017).

Berdasarkan hasil pada data saat ini masih belum ada pengobatan terbaik yang bisa menyembuhkan penyakit demensia. Akan tetapi bisa diperlambat dengan melakukan terapi. Hal ini akan bermanfaat untuk menurunkan frekuensi kematian sel otak kemudian bisa juga menambah porsi dari kemampuan mengatur daya ingat seseorang. Secara menyeluruh penanganan dari penderita demensia pada usia lansia ini masih cenderung pemberian obat- obatan dan terapi. Namun, diperlukan juga perawatan secara intensif dengan membuat jadwal harian bagi klien dan dengan memberikan *life review therapy* dan *brain gym*. Pengaturan waktu untuk kebersihan diri klien, memperhatikan asupan makanan, memberi pakaian yang layak dan mudah dikenakan, menghindari suasana ramai agar klien tak merasa terganggu.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan Asuhan Keperawatan gangguan memori pada klien dengan demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023 sebagai laporan karya tulis ilmiah di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan psikososial dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?

C. Tujuan Asuhan Keperawatan

1. Tujuan Umum

Melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?

2. Tujuan Khusus

- a. Pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?

- b. Diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?
- c. Perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?
- d. Tindakan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?
- e. Hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023?

D. Manfaat

1. Manfaat teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan sebagai bahan masukan dan referensi mahasiswa yang akan melakukan asuhan keperawatan gangguan fisiologis pada klien dengan demensia.

2. Manfaat praktis

Penulisan ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan bagi pasien khususnya gangguan kebutuhan fisiologis dengan gangguan memori pada klien demensia dan diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai demensia di Desa Pemanggilan Natar Lampung Selatan.

a. Manfaat Bagi Puskesmas

Laporan karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan fisiologis pada klien dengan demensia.

b. Manfaat Bagi Perawat

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang optimal untuk merawat klien lansia demensia selanjutnya.

c. Manfaat Bagi Prodi DIII Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Memberikan manfaat bagi mahasiswa keperawatan mengembangkan rencana tindakan keperawatan dalam pelaksanaan pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien demensia dalam bentuk laporan karya tulis ilmiah.

d. Manfaat Bagi Klien

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan kebutuhan fisiologis sehingga dapat memberikan pengetahuan pada pasien dengan demensia.

E. Ruang Lingkup

Asuhan keperawatan ini membahas mengenai asuhan keperawatan dasar dengan gangguan pemenuhan kebutuhan fisiologis. Subyek sasaran laporan tugas akhir ini berfokus pada dua klien dengan gangguan kebutuhan fisiologis yang berada di Dusun Srimulyo 1, Desa Pemanggilan Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023. Asuhan keperawatan ini dilakukan selama 3x7 jam yaitu pada tanggal 09 sampai 12 Januari 2023. Cara pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengkajian, wawancara dan menggunakan media format asuhan keperawatan prodi DIII Keperawatan di Institusi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang. Asuhan keperawatan ini dilakukan untuk mengatasi masalah dengan gangguan kebutuhan psikososial pada klien demensia dengan menerapkan teori-teori dan asuhan keperawatan dengan proses keperawatan terdiri dari pengkajian, menegakkan diagnosa, melakukan intervensi dan hasil evaluasi.